

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian studi literature review, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode ekstraksi memberikan pengaruh terhadap kandungan metabolit sekunder ekstrak daun salam, dimana kandungan senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada ekstrak daun salam (*Syzygium polyanthum*) diantaranya flavonoid, saponin, tannin, fenolik, steroid/terpenoid, alkaloid dan polifenol. Senyawa metabolit sekunder yang memiliki efek sebagai antioksidan pada daun salam adalah senyawa fenol dengan kadar fenol total tertinggi 338, 62  $\pm$  21,3 mgGAE/g dan flavonoid dengan kadar flavonoid tertinggi 350 ppm pada metode ekstraksi maserasi.
2. Metode ekstraksi memberikan pengaruh terhadap nilai IC<sub>50</sub> yang menunjukkan aktivitas antioksidan daun salam (*Syzygium polyanthum*) dengan ekstraksi maserasi memiliki nilai IC<sub>50</sub> adalah 11,001 ppm – 136,7 ppm. Ekstraksi perkolasi memiliki nilai IC<sub>50</sub> adalah 49,673  $\mu$ g/ml. Ekstraksi sokletasi memiliki nilai IC<sub>50</sub> adalah 18,73  $\mu$ g/ml - 49,984  $\mu$ g/ml. Ekstraksi infusa memiliki nilai IC<sub>50</sub> adalah 40,26  $\mu$ g/ml.

#### **B. Saran**

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai uji aktivitas antioksidan pada daun salam dengan metode ekstraksi yang berbeda dan pelarut yang berbeda.

2. Perlu dilakukan penelitian mengenai aktivitas antioksidan dengan metode yang lain seperti ABTS dan FRAP.